

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN  
STATUS GIZI PADA BALITA DI KELURAHAN  
KRICAK KECAMATAN TEGALREJO  
YOGYAKARTA  
2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



**Disusun Oleh**

**Shinta Deswita Pramunegara**

**05/02/R/00306**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2009**

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN  
STATUS GIZI PADA BALITA DI KELURAHAN  
KRICAK KECAMATAN TEGALREJO  
YOGYAKARTA  
2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



**Disusun Oleh  
Shinta Deswita Pramunegara  
05/02/R/00306**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2009**

**HUBUNGAN POLA PEMBERAN MAKAN  
DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI  
KELURAHAN KRICAK KECAMATAN  
TEGALREJO YOGYAKARTA  
2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**

**SHINTA DESWITA PRAMUNEGARA**

**0502R00306**



Telah disetujui oleh

pembimbing

pada tanggal: Agustus 2009

Pembimbing



Hj. Sri Hendasih, S.Kp.M.Kes

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah robbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kelurahan Kericak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2009".

Dalam penulisan dan penyusunan proposal ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan yang tiada ternilai harganya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Rochmah, Sp.PD. (K). Ger. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak/ibu segenap staf karyawan akademik dan perpustakaan yang telah memberi kemudahan segala urusan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ayah, mamak, abang Kasta, ayuk Hesti dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat yang tiada henti-hentinya.
6. Bapak ibu dari pihak Kelurahan Kricak dan Kecamatan Tegalrejo atas segenap bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu Allah SWT curahkan kepada kita semua. Amin.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, Agustus 2009

Shinta Deswita P

# HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KELURAHAN KRICKAK KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA 2009<sup>1</sup>

Shinta Deswita Pramunegara<sup>2</sup>, Sri Hendarsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Masalah gizi saat ini merupakan penyebab dasar dari tingginya angka kematian bayi dan anak balita di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Pengetahuan orang tua tentang asupan gizi untuk anak dapat menjadi pemicu munculnya gizi buruk. Sehingga masalah gizi ini menarik untuk diteliti.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan status gizi dengan pola pemberian makan pada balita di kelurahan kricak

**Metodologi Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pendekatan waktu dengan menggunakan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pengambilan data dengan membagikan kuesioner dan penimbangan berat badan menggunakan dacin. Rancangan penelitian adalah korelasi, yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel.

**Hasil Penelitian:** Responden yang paling banyak memiliki pola makan terhadap balitanya yang berusia 1 – 5 tahun dengan kategori baik yaitu 93 (61,2%). responden yang paling banyak mempunyai balita usia 1 – 5 tahun dengan status gizi baik yaitu 122 orang (80,3%). Hasil uji statistik spearman rank menunjukkan bahwa nilai  $\rho$  sebesar 0,203 dengan taraf signifikansi 0,012.

**Kesimpulan Penelitian:** Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita di Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta 2009.

**Saran Penelitian:** Bagi petugas puskesmas agar dapat lebih memotivasi dan memberikan informasi kepada kader-kader kesehatan untuk mempertahankan pola pemberian makan yang baik kepada ibu-ibu dan mempertahankan status status gizi balita yang baik dan meningkatkan status gizi balita yang kurang dan buruk.

**Kata Kunci :** Pola Pemberian Makan, Status gizi, Ibu, Balita

**Daftar Pustaka :** 13 Buku (2000- 2007); 2 Karya ilmiah; 3 Internet

**Halaman :** 50 Halaman; 4 Tabel; 5 Gambar; 12 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN FOOD PATTERNS AND NUTRITION STATUS ON CHILDREN UNDER FIVE YEARS IN KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA IN 2009<sup>1</sup>

Shinta Deswita Pramunegara<sup>2</sup>, Sri Hendarsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Nutrition problems recently have become the main factor of children mortality in Indonesia and other developing countries. Parents' lack understanding on nutrition feeding can result in malnutrition. Therefore, the nutrition problems is interesting to be studied.

**Objective:** To find out the relationship between nutrition status and food pattern on children under five years in kricak

**Research Methodology:** This is a descriptive research using *cross sectional* approach. The sample was taken by distributing questionnaires and body weight measurement using dacin. The research design uses correlation which aims to find out the correlative relationship between variables.

**Research Finding:** Most of the respondents have good food pattern on their children of 1 – 5 years with good category as much as 93 (61,2%). The respondent who have children of 1 – 5 years with good nutrition status is as much as 122 people (80,3%). The spearman rank shows that  $\rho$  value is 0,203 with its significancy 0,012.

**Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between food patterns and nutrition status on children under five years in Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta 2009.

**Suggestion:** The health cares are expected to motivate and give information to health cadres in order that they can maintain good nutrition feeding and nutrition status and improve the status of nutrition of children under five years that is still bad.

**Keywords :** Nutrition feeding pattern, Nutrition Status, children under five years

**References :** 13 Books (2000- 2007); 2 Journals; 3 Internet

**Pages :** 49 pages; 4 Table; 5 pictures; 12 appendices

---

<sup>1</sup> Title of research

<sup>2</sup> student of PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> lecturer of PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Terdapat kaitan yang sangat erat antara status gizi dan konsumsi makanan. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Namun demikian, perlu diketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada saat itu saja, tetapi lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa yang telah lampau, bahkan jauh sebelum masa itu. ini berarti bahwa konsumsi zat gizi masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi setelah dewasa. (Wiryo, 2002)

Akan tetapi banyak ahli kesehatan berpendapat bahwa keadaan gizi yang buruk merupakan penyebab dasar dari tingginya angka kematian bayi dan anak balita di negara berkembang (Moeheji, 2002). Salah satu tujuan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2009 Bidang Kesehatan adalah menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi setinggi-tingginya 20%, termasuk prevalensi gizi buruk menjadi setinggi-tingginya 5% pada tahun 2009. Namun pada kenyataannya, secara nasional pada tahun 2003 terdapat sekitar 27,5% balita menderita gizi kurang dan terdapat 110 kabupaten/kota mempunyai prevalensi gizi kurang diatas 30% yang menurut WHO dikelompokkan sangat tinggi. Selain itu, angka prevalensi gizi buruk pada balita di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan dari 6,3% (1989) menjadi 8.8% pada tahun 2005 (Minarto, 2006).



Selama ini banyak orang tua menganggap jika anaknya hanya diberikan makanan nasi dengan kecap atau dengan lauk kerupuk atau hanya dengan ikan saja tanpa sayur, maka orang tua beranggapan itu sudah benar, karena anaknya sudah terbebas dari rasa lapar, tetapi sebenarnya pemberian yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada anak sendiri, ketahanan tubuh akan lemah sehingga anak akan mudah terserang penyakit yang berkelanjutan. Pola makan yang tidak berimbang seperti ini yang akan menjadi pencetus di mana banyak anak-anak yang akan menderita gizi buruk. (moehji, 2003)

Dari hasil pengambilan data di Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tanggal 8 November 2008, Dari 18 kecamatan di Kota Yogyakarta, Kecamatan Tegalrejo memiliki jumlah balita paling banyak yang mengalami gizi buruk dengan jumlah 28 balita. Di Kecamatan Tegalrejo, Kelurahan

Kricak memiliki balita yang mengalami gizi buruk paling tinggi dengan jumlah 16 balita.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen atau observasional, yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Metode pendekatan waktu dengan menggunakan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Arikunto, 2002). Rancangan penelitian ini adalah korelasi, yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variable (Hidayat, 2007). Pola makan adalah besarnya nilai atau skor responden



pada sejumlah pertanyaan tentang pola pemberian makan pada balita meliputi cara, jenis, frekuensi dan waktu dalam memberikan sesuatu yang dimakan setiap hari pada anak balita. jika jawaban ya nilainya 1 dan jika jawaban tidak nilainya 0, selanjutnya data yang terkumpul dikategorikan dengan skala ordinal dengan kriteria sebagai berikut:

- Baik, bila jawaban benar 76%-100%
- Cukup, bila jawaban benar 56%-75%
- Kurang, bila jawaban benar  $\leq 55\%$

Status gizi balita adalah keadaan gizi anak usia 1-5 tahun yang dapat diukur dengan indikator Berat Badan/Umur (BB/U) yang menggunakan baku WHO-NCHS yang datang ke posyandu. Status gizi digolongkan

- Gizi lebih :  $> +2$  SD
- Gizi Baik :  $\geq -2$  SD sampai  $+2$  SD
- Gizi Kurang:  $< -2$  SD sampai  $\geq -3$  SD
- Gizi Buruk:  $< -3$  SD

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). ). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dan anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Kricak kecamatan Tegalrejo Yogyakarta berjumlah 905 orang. Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002) Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik sampel aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005). sampel penelitian ini berjumlah 152 orang.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner tertutup pada variabel pola pemberian makan dan untuk variable status gizi

menggunakan timbangan berat badan yaitu dacin. Balita yang akan ditimbang memakai pakaian seminim dan seringan mungkin. sepatu, baju, dan topi dilepaskan.

Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui baik tidaknya alat pengumpulan data. Uji validitas dan reliabelitas dilakukan satu kali melalui penelitian uji coba terhadap 20 ibu-ibu responden di Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping pada bulan Juli. Validitas adalah suatu index yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. (Notoatmodjo, 2002). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product momenti*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item mempunyai  $r$  hitung  $> r$  tabel sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai  $r$  hitung 0,883 lebih besar dari  $r$  tabel 0,444 sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan status gizi pada balita di hitung dengan menggunakan korelasi *spearman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

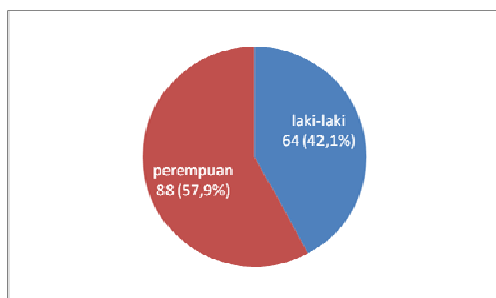
### Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta pada akhir bulan Juni 2009. Kelurahan Kricak merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dan balita usia 1-5 tahun di Kelurahan Kricak kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berjumlah 152 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan status gizi pada balita di Kelurahan Kricak

Kecamatan Tegalsrejo Yogyakarta 2009. rta yang memiliki luas wilayah 0,83 km<sup>2</sup>. Kelurahan Kricak secara administrasi terdiri dari 13 RW dan 59 RT dengan jumlah penduduk 15.944 jiwa yang terdiri dari 7.543 laki-laki dan 8.401 perempuan dan mempunyai 13 posyandu balita yang dilaksanakan 1 bulan sekali dimasing-masing posyandu, kegiatan yang dilaksanakan di masing-masing posyandu yaitu pemberian makanan tambahan (PMT), penimbangan Berat

Badan (BB), dan pemberian imunisasi oleh petugas kesehatan.

**Hasil dan Pembahasan**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita**

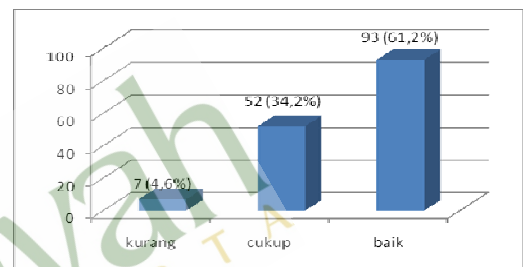


Gambar 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak

memiliki balita usia 1 – 5 tahun dengan jenis kelamin perempuan yaitu 88 orang (57,9%).

**1. Pola Pemberian Makan pada Balita Usia 1-5 tahun**

**Gambar 4.2 Pola Pemberian Makan Pada Balita Usia 1 – 5 tahun**



Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak pola pemberian makan pada balitanya yang berusia 1-5 tahun dengan kategori baik yaitu 93 (61,2%).

Menurut moehji (2003)

Pengetahuan orang tua tentang asupan gizi untuk anak dapat menjadi pemicu munculnya gizi buruk. Selama ini banyak orang tua menganggap jika anaknya hanya diberikan makanan nasi dengan kecap atau dengan lauk kerupuk atau hanya dengan

ikan saja tanpa sayur, maka orang tua beranggapan itu sudah benar, karena anaknya sudah terbebas dari rasa lapar, tetapi

Tabel 4.1.  
Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makan Pada Balita Usia 1 – 5 Tahun Meliputi Cara, Frekuensi, Waktu Dan Jenis Makanan

No .	Pola Pemberian Makan	Frequency	Percent
1.	Cara :		
	a. Kurang	18	11.8%
	b. Cukup	63	41.4%
	c. Baik	71	46.7%
2.	Frekuensi:		
	a. Kurang	14	9.2%
	b. Cukup	62	40.8%
	c. Baik	76	50.0%
3.	Waktu :		
	a. Kurang	36	23.7%
	b. Baik	116	76.3%
4.	Jenis Makanan		
	a. Kurang	9	5.9%
	b. Cukup	82	53.9%
	c. Baik	61	40.1%

Pada tabel 4.1. memperlihatkan bahwa berdasarkan cara pemberian makan, responden yang paling banyak mempunyai pola pemberian makan yang baik yaitu 71 orang (46,7%) sedangkan yang paling

sedikit dengan pola makan yang kurang yaitu 18 orang (1,8%).

Berdasarkan frekuensi pemberian makan responden yang paling banyak mempunyai pola pemberian makan yang baik yaitu 76 orang (50,0%) yang paling sedikit dengan pola makan yang kurang yaitu 14 orang (9,2%).

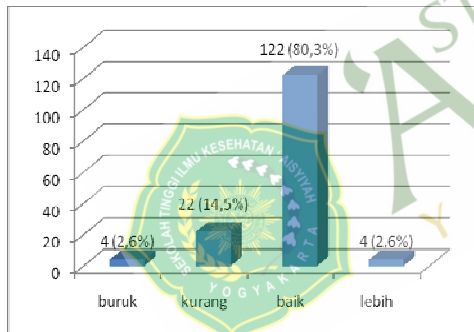
Berdasarkan waktu pemberian makan responden yang paling banyak mempunyai pola pemberian makan yang baik yaitu 116 orang (76,3%) tidak ada responden yang memiliki pola pemberian makan cukup dan responden yang memiliki pola pemberian makan yang kurang yaitu 36 orang (23,7%).

Berdasarkan jenis – jenis makanan responden yang memiliki jenis pemberian makan yang paling banyak yaitu 61 orang (40,1%) sedangkan yang paling sedikit dengan jenis makanan kurang yaitu 9 orang (5,9%).

sebenarnya pemberian yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada anak sendiri, ketahanan tubuh akan lemah sehingga anak akan mudah terserang penyakit yang berkelanjutan. Pola makan yang tidak berimbang seperti ini yang akan menjadi pencetus di mana banyak anak-anak yang akan menderita gizi buruk.

## 2. Status Gizi Balita Usia 1 – 5 tahun

Gambar 4.3 Status Gizi Balita Usia 1 – 5 tahun



Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyaibalita usia 1 – 5 tahun dengan status gizi baik yaitu 122 orang (80,3%).

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan

dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Balita yang mempunyai status gizi maka maka pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut akan optimal. Secara fisik balita tersebut tidak mudah menderita suatu penyakit yang disebabkan oleh status gizi yang kurang

## 3. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2009

Tabel 4.2. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2009

No	Pola Pemberian Makan Status Gizi	Kurang		cukup		Baik		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Buruk	0	0	2	1,3	2	1,3	4	2,6
2	Kurang	2	1,3	11	7,2	9	5,9	22	14,5
3	Baik	5	3,3	39	25,7	78	51,3	122	80,3
4	Lebih	0	0	0	0	4	2,6	4	2,6
	Total	7	4,6	52	34,2	93	61,2	152	100

Tabel 4.2. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai pola makan yang baik dan mempunyai balita dengan status gizi yang baik yaitu sebanyak 78 orang (52,3%) sedangkan responden yang paling sedikit memiliki pola pemberian makan yang cukup dan baik dengan balita mengalami status gizi buruk serta memiliki pola makan yang kurang dengan balita mengalami gizi kurang yaitu masing-masing sebanyak 2 orang (1,3%). Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola pemberian makan pada balita dengan status gizi balita di Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta tahun 2009. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi (2004) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh keluarga dan kejadian KEP.

Menurut Sunardi (2000) anak lebih aktif perkembangan tubuhnya, sehingga lebih muda umur seseorang anak, lebih banyak zat

makanan yang diperlukan untuk tiap kilogram berat badannya.

Pada penelitian ini didapatkan 4 responden (1,3%) yang memiliki pola pemberian makan yang cukup (2 orang; 1,3%) dan baik (2 orang; 1,3%) namun mempunyai balita mengalami status gizi buruk. Jumlah anak akan mempengaruhi kecukupan gizi anak terkait dengan kemampuan orang tua dalam menyediakan makanan yang bergizi. Wiryo (2002) menyatakan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara status gizi dan konsumsi makanan. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi.

### **Keterbatasan**

Ada beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, Keterbatasan tersebut yaitu pada saat penelitian banyak responden yang tidak konsentrasi dalam menjawab pertanyaan peneliti yang disebabkan karena anaknya yang rewel. Selain itu pengambilan data dilakukan pada saat acara posyandu berlangsung

sehingga banyak responden yang perhatiannya terpecah antara mengikuti kegiatan posyandu dan mengikuti kuesioner.

Keterbatasan yang lain adalah dalam penelitian ini belum diketahuinya tingkat pengetahuan responden, umur balita, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga sehingga belum dapat diketahui faktor pendukung pola pemberian makanan dan status gizi balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden yang paling banyak mempunyai balita usia 1 – 5 tahun dengan status gizi baik yaitu 122 orang (80,3%).
2. Responden yang paling banyak memiliki pola makan terhadap balitanya yang berusia 1 – 5 tahun dengan kategori baik yaitu 93 (61,2%).

3. Hasil uji statistik spearman rank menunjukkan bahwa nilai  $\rho$  sebesar 0,203 dengan taraf signifikansi 0,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola pemberian makan pada balita dengan status gizi balita di Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta tahun 2009.

### Saran

1. Bagi Petugas Puskesmas

Bagi petugas puskesmas agar dapat lebih memotivasi dan memberikan informasi kepada kader-kader kesehatan untuk mempertahankan pola pemberian makan yang baik kepada ibu-ibu dan mempertahankan status gizi balita yang baik dan meningkatkan status gizi balita yang kurang dan buruk.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan status gizi dan pola pemberian makan pada balita. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda sehingga responden lebih berkonsentrasi dalam



penelitian dan mengendalikan variabel-variabel tingkat pengetahuan, pendidikan, umur balita dan status ekonomi keluarga sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung pola pemberian makan pada balita usia 1 – 5 tahun dan status gizi balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, 2004, *Hubungan Pola Asuh Keluarga dan Kejadian KEP Anak Balita*, UGM, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.s
- Aritonang, Irianton, 2006, *Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Kanisius, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2004, *Menejemen Terpadu Balita Sakit*, Yogyakarta.
- Hidayat Alimul Aziz, 2007, *Riset Keperawatan dan Tenik Penulisan Ilmiah*, Edisi Kedua, Salemba medika, Jakarta.
- Khairina ulfa, *Agar Pola makan tetap baik*.[www.gizi.net](http://www.gizi.net). Diakses 18 Maret 2009.
- Markun, A. H, 2000, *Ilmu Kesehatan Anak*, FKUI, Jakarta.
- Moehji, Sjahmin, 2003, *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*, Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Mulyani Aria Wiwin, 2004, *Hubungan Usia Penyapihan dengan Pola Makan pada Balita Usia 6-27 bulan*, STIKES 'AISYIYAH, Yogyakarta
- Notoatmojo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ce kelima, CV Rineka Cipta, Jakarta.
- Paath, Dkk, 2005, *Gizi dan Kesehatan Reproduksi*, Cetakan pertama, Buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Rezeki, Sri, Februari 9, 2007. *Gizi Buruk Cermin Masa Depan Indonesia*.[www.google.com/](http://www.google.com/) AntaraNews, Maret 18, 2009.
- Sandjaja, Desember 31, 2006, *Gizi Anak*,[www.gilib.com](http://www.gilib.com), Mei 26, 2009.
- Sunardi, Tuti, 2000, *Makanan Balita untuk Tumbuh Sehat dan Cerdas*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistik untuk Penelitian*, cetakan kesembilan, CV ALFABETA, Jakarta.
- Supariasa, 2002, *Penilaian Status Gizi*, Cetakan I, EGC, Jakarta.
- Thompson, June, 2003, *Pedoman Merawat Balita*, Erlangga, Jakarta 37
- Wiryo, Hananto, 2002, *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil, & Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*, sagung Seto, Jakarta.
- Yuniastuti, 2007. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*, Jakarta